

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER*
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PT. ARWANA CITRAMULIA, TBK,
TAHUN 2008-2017**

Dewi Nari Ratih Permada dan Uus Susriati

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

dewi.permada@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* baik secara parsial maupun simultan terhadap *return on equity* pada PT. Arwana Citramulia, Tbk Tahun 2008-2017. Variabel bebas yang digunakan meliputi *debt to equity ratio* dan *total assets turnover*, serta *return on equity* sebagai variabel terikat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan PT. Arwana Citramulia, Tbk Tahun 2008-2017.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi $Y = -71,269 + 0,180X_1 + 72,617X_2$. Uji signifikansi parsial (uji t) variabel *debt to equity ratio* diperoleh $t_{hitung} = 4,647$ dengan angka signifikan sebesar $0,002 < 0,05$, maka secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Variabel *total assets turnover* diperoleh $t_{hitung} = 7,034$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, dapat diketahui *total assets turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Uji signifikansi simultan (uji F) diperoleh $F_{hitung} = 25,346 > 4,74$ dengan nilai signifikansi 0,001 menunjukkan variabel *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return on equity*. Koefisien determinasi dengan nilai *R Square* ditunjukkan dengan angka 0,879 menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* memberikan kontribusi sebesar 87,9% terhadap *return on equity*, sedangkan sisanya sebesar 12,1% dikontribusikan oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return on Equity.*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi global menunjukkan peningkatan yang memberikan dampak positif bagi ekonomi Indonesia. Perekonomian Indonesia saat ini telah berkembang pesat menjadi perekonomian terbuka dengan menempuh berbagai kebijakan yang didukung manajemen makro Indonesia yang kuat dan reformasi struktural yang telah mampu mendorong laju perkembangan kondisi ekonomi dalam rangka mengoptimalkan peran dunia usaha. Salah satu yang menjadi faktor dalam mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi yaitu adanya peran serta perusahaan industri manufaktur yang memberikan kontribusi paling besar dalam mencapai target pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan didukung oleh kinerja perusahaan industri manufaktur tersebut.

Manajemen perusahaan yang baik menjadi alasan yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kinerja. Perusahaan memerlukan sistem manajemen yang didesain sesuai dengan tuntutan lingkungan usahanya agar mampu bersaing dan

berkembang dengan baik. Hal ini akan memberikan kemudahan untuk perusahaan dalam mencapai kinerja keuangan yang sehat dan efisien. Kinerja keuangan dari suatu perusahaan dapat diartikan sebagai objek untuk melihat potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan pada masa yang akan datang.

Tujuan dari sebuah perusahaan adalah memperoleh profitabilitas yang maksimal dari aktivitas operasionalnya. Aktivitas operasional perusahaan secara umum meliputi aktivitas produksi, distribusi, promosi dan penjualan. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka perusahaan memerlukan manajemen dengan tingkat efektivitas yang tinggi, dilihat dari segi keuangannya maupun yang lainnya. Pengukuran tingkat efektivitas dapat dilihat dari laba yang diperoleh perusahaan. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan sebagai gambaran untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang terus meningkat akan menjadi daya tarik yang sangat kuat untuk investor menanamkan modalnya karena tingkat pengembalian (*return*) yang diperoleh para investor juga semakin tinggi.

Hal utama dalam mencapai laba yang maksimal agar terciptanya kinerja keuangan perusahaan yang baik dan sehat dapat dilakukan dengan menganalisa tingkat kesehatan kinerja keuangan. Rasio keuangan yang mencerminkan kemampuan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) akan menunjukkan kemampuan perusahaan dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Hal ini dapat menjadi gambaran apakah perusahaan memiliki prospek yang baik atau tidak di masa mendatang.

PT. Arwana Citramulia, Tbk adalah perusahaan terbuka yang bergerak dalam bidang industri keramik, mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1995. PT. Arwana Citramulia, Tbk memiliki lima pabrik yang terletak dilima lokasi berbeda. Kinerja pertumbuhan yang konsisten telah menopang PT. Arwana Citramulia, Tbk baik dalam melewati naik-turun siklus perekonomian dengan keseriusan terus berinovasi menjadi salah satu pemimpin pasar keramik tanah air. Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return on Equity* pada PT. Arwana Citramulia, Tbk Tahun 2008-2017”**.

2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada PT. Arwana Citramulia, Tbk?
- b. Bagaimana pengaruh *total assets turnover* terhadap *return on equity* pada PT. Arwana Citramulia, Tbk?
- c. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* secara simultan terhadap *return on equity* pada PT. Arwana Citramulia, Tbk?

3. Tinjauan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada PT. Arwana Citramulia, Tbk.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *total assets turnover* terhadap *return on equity* pada PT. Arwana Citramulia, Tbk.

- c. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* secara simultan terhadap *return on equity* pada PT. Arwana Citramulia, Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Rasio Solvabilitas

Sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya membutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai. Dana ini tidak hanya dibutuhkan untuk membiayai jalannya kegiatan operasional perusahaan saja, melainkan juga untuk membiayai aktivitas investasi perusahaan. Secara garis besar, sumber pembiayaan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu pembiayaan utang dan pembiayaan ekuitas. Pembiayaan utang dilakukan dengan cara menerbitkan surat utang. Dalam hal ini, kebutuhan dana perusahaan diperoleh dengan cara melakukan pinjaman atau berutang kepada kreditor. Sedangkan pembiayaan ekuitas adalah pembiayaan yang bersumber dari modal sendiri atau pembiayaan yang dilakukan dengan cara menerbitkan surat ekuitas. Dalam hal ini, kebutuhan dana diperoleh dengan cara menjual saham kepada investor.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Hery, 2018: 162-168). Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Menurut Harahap (2016:303), rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung risiko yang lebih besar pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan. Hal ini tentu saja tidak menguntungkan bagi kreditor, disebabkan karena rendahnya tingkat pendanaan debitor yang berasal dari modal pemilik. Dengan kata lain, akan lebih aman bagi kreditor apabila memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity* yang rendah karena hal ini menunjukkan bahwa akan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

Rasio utang terhadap modal dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Berikut adalah formula yang digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* menurut Hery (2018:169):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada (Hery, 2018: 178). Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Menurut Harahap (2016: 308-309), rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio

perputaran total aset menunjukkan perputaran total aset diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aset menciptakan penjualan. Perputaran total aset yang rendah menunjukkan perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik. Sedangkan menurut Kasmir (2017: 172-190), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Sedangkan rasio perputaran aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aset perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset Berdasarkan hasil pengukuran rasio aktivitas dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Total assets turnover dihitung sebagai hasil bagi antara penjualan dengan total aset, formula tersebut dinyatakan oleh Kasmir (2017: 186) sebagai berikut:

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aset}$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2018: 192-194).

Menurut Kasmir (2017: 210-211), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. *Return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas. Sedangkan menurut Harahap (2016: 304-305), rasio rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. *Return on equity* menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

Menurut Hery (2018: 194), hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Pendapat lain dikemukakan oleh Harahap (2016: 305).

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Rasio profitabilitas dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas menurut Hery (2018: 195):

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

4. Hipotesis

Hipotesis penelitian dijadikan sebagai jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Dengan demikian, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis sementara terhadap identifikasi masalah penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis memberikan hipotesis sebagai berikut

Ha₁ ≠ 0 Terdapat pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada PT. Arwana Citramulia, Tbk Tahun 2008-2017.

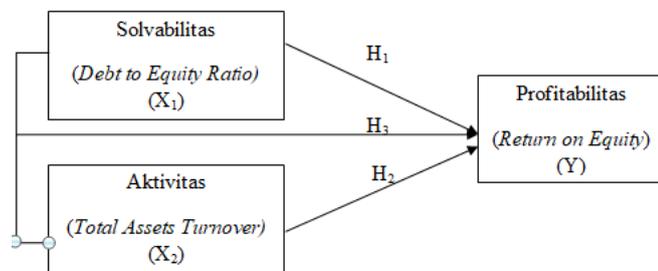
Ha₂ ≠ 0 Terdapat pengaruh antara *total assets turnover* terhadap *return on equity* pada PT. Arwana Citramulia, Tbk Tahun 2008-2017.

Ha₃ ≠ 0 Terdapat pengaruh antara *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* secara simultan terhadap *return on equity* pada PT. Arwana Citramulia, Tbk Tahun 2008-2017.

5. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian kuantitatif, sangat menentukan kejelasan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan. Kerangka pemikiran berisi narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan.

Kerangka berpikir dapat dilihat pada skema dibawah ini:



Gambar 1.1
Kerangka Berpikir

METODOLOGI PENELITIAN

2. Objek dan Waktu Penelitian

Objek penelitian yang dipilih adalah PT. Arwana Citramulia, Tbk yang beralamat di Sentra Niaga Puri Indah Blok T2 No. 24, Kembangan, Jakarta Barat 11610, dan pabriknya berlokasi di Jatiuwung, Tangerang, Banten. Penelitian dilaksanakan selama 5 (bulan) bulan, mulai bulan Juli 2018 sampai dengan November 2018.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode dalam meneliti suatu objek atau suatu kondisi yang bertujuan mendepelitian kan, menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala dari perhitungan data-data finansial perusahaan dalam bentuk laporan keuangan.

4. Polulasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Arwana Citramulia, Tbk, sedangkan sampel data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi periode 2008 sampai dengan 2017. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu bersumber dari www.idx.co.id.

5. Metode Pengumpulan Data

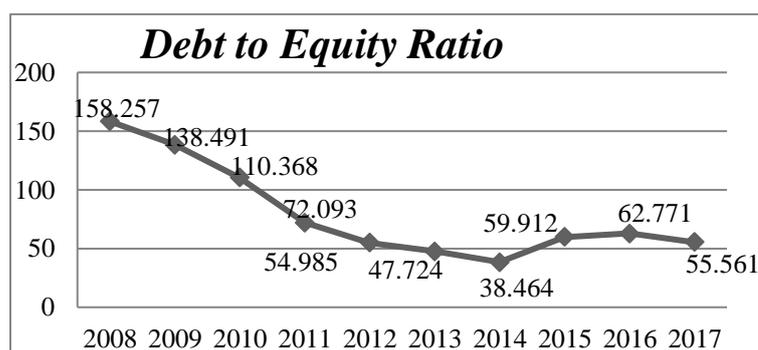
Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain : Dkumentasi, Studi Pustaka.

6. Metode Analisis Data

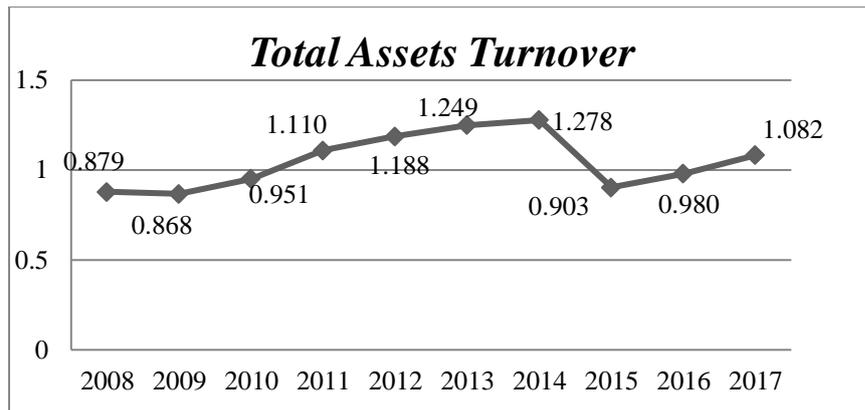
Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda (*multiple regressions*). Metode ini digunakan untuk menguji satu variabel dependen dengan variabel independen lebih dari satu.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

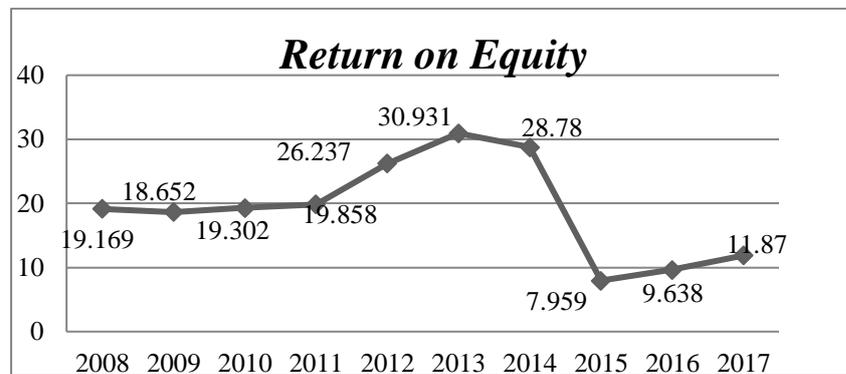
1. Deskriptif Variabel



Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* PT. Arwana Citramulia, Tbk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami kondisi yang kurang baik ditandai dengan adanya peningkatan, artinya jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang adalah lebih kecil jika dibandingkan dengan jumlah modal pemilik di tahun-tahun sebelumnya (2012-2014). Hal ini akan cukup menyulitkan untuk mendapatkan tambahan pinjaman yang baru dari kreditor.



Total assets turnover mengalami penurunan pada tahun 2009 dan 2015. Hal tersebut disebabkan karena kurang optimalnya penggunaan aset. Aset yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya perlu dikelola dengan efektif dan efisien agar dana yang telah tersedia tidak menganggur sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.



Grafik di atas menunjukkan bahwa *return on equity* mengalami penurunan yang sangat berarti pada tahun 2015 sampai dengan 2017. Hal ini disebabkan aktivitas penjualan yang belum optimal selama tahun tersebut. Selain itu, dikarenakan belum maksimalnya penggunaan modal sehingga sulit untuk menciptakan penjualan yang mengakibatkan terjadinya penurunan laba perusahaan.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
DER	10	38,464	158,257	79,86263	41,123515
TATO	10	,868	1,278	1,04869	,154094
ROE	10	7,959	30,931	19,23949	7,825619
Valid N (listwise)	10				

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *return on equity* memiliki nilai *mean* lebih besar daripada standar deviasi menunjukkan bahwa standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut rendah

serta mengartikan bahwa penyebaran data mengindikasikan hasil yang normal dan tidak bias.

3. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas residual dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati, karena secara visual terlihat normal. Oleh karena itu, untuk melengkapi uji grafik dilakukan juga uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu menggunakan uji statistik non parametrik berupa uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S), sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	2,72591291
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,189
	Positive	,140
	Negative	-,189
Test Statistic		,189
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, diperoleh nilai *Test Statistic* sebesar 0,189 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 di atas tingkat signifikan atau lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

4. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER	,419	2,384
	TATO	,419	2,384
a. Dependent Variable: ROE			

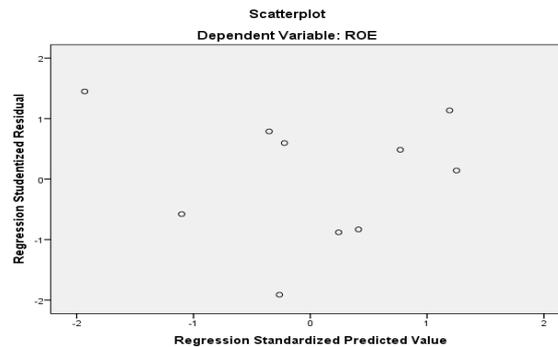
Sumber: data diolah menggunakan SPSS 22

Hasil dari menunjukkan bahwa kedua variabel independen tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai *tolerance* untuk variabel *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* dengan nilai *tolerance* semua variabel diatas 0,1. Sedangkan nilai *VIF* dari variabel *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* dibawah 10. Dengan demikian kedua variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi *return on equity* selama periode pengamatan. Maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi atau dengan kata lain data memenuhi uji asumsi klasik multikolinearitas.

5. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini mengartikan bahwa data memenuhi asumsi klasik atau varian semua variabel independen (*debt to equity ratio* dan *total assets turnover*) dapat digunakan untuk memprediksi *return on equity*



Sumber: data diolah menggunakan SPSS 22

6. Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,85203
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	7
Z	,335
Asymp. Sig. (2-tailed)	,737

a. Median

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 22

Hasil uji statistik *Run Test* di atas dapat diperoleh nilai signifikansi 0,737 > 0,05. Karena nilai signifikansi di atas 0,05 maka dapat mencerminkan bahwa data tidak terjadi masalah atau gangguan autokorelasi pada model penelitian sehingga memenuhi asumsi klasik autokorelasi.

7. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -71,269 + 0,180X_1 + 72,617X_2$$

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar -71,269 menunjukkan bahwa jika perubahan variabel *debt to equity ratio* (X_1) dan *total assets turnover* (X_2) dianggap konstan atau bernilai 0 (nol), maka nilai *return on equity* sebesar -71,269.

- b. Koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,180 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan 1 (satu) satuan pada perubahan *debt to equity ratio* akan meningkatkan *return on equity* sebesar 0,180 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Nilai koefisien positif menunjukkan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin meningkat *return on equity*.
- c. Koefisien regresi variabel *total assets turnover* sebesar 72,617 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan 1 (satu) satuan *total assets turnover* akan meningkatkan *return on equity* sebesar 72,617 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Nilai koefisien

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-71,269	13,366		5,332	,001
DER	,180	,039	,945	4,647	,002
TATO	72,617	10,323	1,430	7,034	,000

a. Dependent Variable: ROE

positif menunjukkan *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Semakin tinggi *total assets turnover* maka semakin meningkat *return on equity*.

8. Analisis Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi di atas yaitu tabel *model summary*, terlihat bahwa nilai R atau nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,937. Nilai ini menjelaskan bahwa hubungan yang terjadi antara perubahan semua variabel bebas dengan variabel terikat adalah sangat kuat.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,937 ^a	,879	,844	3,090895

a. Predictors: (Constant), TATO, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 22

9. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan output *coefficients* di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel independen sebagai berikut:

- 1) Pada variabel *debt to equity ratio* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,647 dengan tingkat signifikansi 5% dengan $t_{tabel} = t_{\alpha / 2}$ dan derajat kebebasan (dk) $n-k-1 = 10 - 2 - 1 = 7$ adalah sebesar 2,365. Dengan melakukan perbandingan yaitu $t_{hitung} (4,647) > t_{tabel} (2,365)$ sehingga jatuh pada daerah penolakan H_0 (H_0 ditolak, H_a diterima). Serta dapat dilihat

pula tingkat signifikansi yaitu 0,002 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), maka dapat diketahui bahwa perubahan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan *return on equity*.

- 2) Hasil uji parsial pada variabel *total assets turnover* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,034 dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) $n-k-1 = 10 - 2 - 1 = 7$ adalah sebesar 2,365. Dengan melakukan perbandingan yaitu $t_{hitung} (7,034) > t_{tabel} (2,365)$ sehingga jatuh pada daerah penolakan H_0 (H_0 ditolak, H_a diterima). Diketahui nilai signifikansi yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat diketahui bahwa perubahan *total assets turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan *return on equity*.

b. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	484,287	2	242,144	25,346	,001 ^b
Residual	66,875	7	9,554		
Total	551,163	9			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), TATO, DER

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian *Analysis of Variance* (ANOVA) di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 25,346 dengan signifikansi 0,001. Dengan kondisi demikian, dimana F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($25,346 > 4,74$) dan diperkuat dengan nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,001 < 0,05$), maka dapat diketahui dan dijelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return on equity*.

10. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, besarnya kontribusi variabel bebas ditunjukkan oleh nilai *R Square* = 0,879 maka $KD = r^2 \times 100\% = 0,879 \times 100\% = 87,9\%$. Maka dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* memberikan kontribusi sebesar 87,9% terhadap *return on equity*, sedangkan sisanya sebesar 12,1% dikontribusikan oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,937 ^a	,879	,844	3,090895

a. Predictors: (Constant), TATO, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 22

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta dari hipotesis yang telah disusun dan telah diuji mengenai pengaruh *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terhadap *return on equity* pada PT. Arwana Citramulia, Tbk, maka dapat disimpulkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah yang menjadi acuan dasar dari maksud dan tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*, dimana nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,647 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,365 maka hipotesis diterima.
2. *Total assets turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*, dimana nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t_{hitung} sebesar 7,034 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,365 maka hipotesis diterima.
3. *Debt to equity ratio* dan *total assets turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Dimana nilai F_{hitung} sebesar 25,346 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima.

Saran

Setelah mengkaji hasil penelitian dan menjelaskan kesimpulan yang telah dikemukakan maka implikasi manajerial yang dapat penulis ajukan serta saran yang bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak lain yang berkepentingan adalah sebagai berikut:

1. Untuk manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan variabel *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* yang pada penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity*. Manajemen perusahaan juga diharapkan untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan hasil dari *total assets turnover* dan *debt to equity ratio*. Peningkatan hasil ini dapat dilakukan dengan menggunakan aset dan utang yang dimiliki perusahaan secara efektif sehingga penggunaan utang dan perputaran aset dapat memberikan kemungkinan meningkatnya laba perusahaan yang dinyatakan dalam *return on equity* (ROE).
2. Penelitian ini hanya menggunakan *return on equity* untuk menilai kinerja perusahaan. Untuk selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menilai rasio keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan seperti *return on asset*, *return on investment*, *earning per share*, *net profit margin* dan lain-lain.
3. Faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perubahan kinerja perusahaan sebaiknya mendapatkan perhatian sebelum mengambil keputusan investasi. Sehingga tidak hanya rasio keuangan seperti *debt to equity ratio* dan *total assets turnover*, tetapi juga dapat menggunakan rasio-rasio lainnya yang dapat mempengaruhi perubahan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, "Pengantar Manajemen; Fungsi, Proses, Pengendalian", Mitra Wacana Media, Jakarta, 2015.
- Anwar Puteh, "Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Equity Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Jurnal

- Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia 2013, Antara Peluang dan Tantangan Universitas Malikussaleh, Aceh, 2013.
- Fahmi, Irham, "*Pengantar Akuntansi*", Alfabeta, Bandung, 2013.
- Ghozali, Imam, "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*", Edisi Kedua, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2011.
- Handoko, T. Hani, "*Manajemen*", Edisi Kedua, Cetakan Keduapuluh satu, BPFE, Yogyakarta, 2011.
- Hantono, "*Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*", Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Universitas Prima Indonesia, Volume 5, Nomor 01, April 2015.
- Harahap, Sofyan Syafri, "*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*", Edisi Pertama, Cetakan Ketiga belas, Rajawali Pers, Jakarta, 2016.
- Hasibuan, Malayu S.P, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*", Edisi Revisi, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2016.
- Hery, "*Analisis Laporan Keuangan*", Cetakan Ketiga, PT. Grasindo, Jakarta, 2018.
- Husnan, Suad & Enny Pudjiastuti, "*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*", Edisi Ketujuh, Cetakan Pertama, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2015.
- Risfa Jenia Argananta & Imam Hidayat, "*Analisis Pengaruh CR, DER dan TATO Terhadap ROE Pada PT. Mustika Ratu Tbk*", Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Volume 6, Nomor 10, Oktober 2017.